

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pola hidup di era modern saat ini, sangat berdampak pada perubahan pola hidup masyarakat. Perubahan yang terlihat yaitu dengan hadirnya makanan dan minuman siap saji, makanan dan minuman yang mempunyai kandungan gula tinggi. Hal tersebut menjadi bagian dari faktor penyebab meningkatnya kadar glukosa darah. Keadaan glukosa yang tinggi menjadi bagian dari penyebab penyakit *Diabetes Mellitus*.

Black & hawks, (2014) menyatakan bahwa *Diabetes Mellitus* merupakan penyakit kronik yang ditandai dengan ketidakmampuan tubuh dalam melakukan metabolisme karbohidrat, lemak dan protein yang berpengaruh terhadap meningkatnya kadar glukosa darah. Pendapat lain juga dikemukakan oleh *International diabetes Federation* (2019) bahwa penyakit *Diabetes Mellitus* merupakan penyebab kejadian penyakit seperti stroke, hipertensi, penyakit ginjal, gangguan mata hingga tindakan amputasi. *Diabetes Mellitus* merupakan penyakit tidak menular yang jumlahnya terus mengalami peningkatan setiap tahunnya.

Kemenkes, (2016) berpendapat bahwa penyakit tidak menular (PTM) yang salah satunya adalah penyakit *Diabetes Mellitus* merupakan masalah yang serius di Indonesia saat ini. Angka kejadian penyakit tidak menular terus mengalami peningkatan dan menjadi ancaman di usia muda. terjadinya transisi epidemiologi

penyakit tidak menular yang signifikan menjadi beban baru ditengah-tengah permasalahan penyakit menular yang juga terus mengalami peningkatan.

Berdasarkan *International diabetes federation* (2019), Diabetes Mellitus menjadi salah satu prioritas penyakit tidak menular yang diderita oleh masyarakat didunia. Sebanyak 463 juta orang menderita *Diabetes Mellitus* pada tahun 2019, angka kejadian *Diabetes Mellitus* terus mengalami peningkatan setiap tahunnya. Tercatat pada tahun 2015 penderita *Diabetes Mellitus* sebanyak 415 juta penderita, pada tahun 2017 mengalami peningkatan menjadi 425 juta penderita dan pada tahun 2019 jumlahnya meningkat menjadi 463 juta penderita . Diperkirakan angka penderita *Diabetes Mellitus* akan terus mengalami peningkatan hingga 700 juta penderita pada tahun 2045.

Berdasarkan *International diabetes federation* (2019), Indonesia berada pada peringkat ke 6 dengan presentase penderita *Diabetes Mellitus* sebanyak 10,7 % atau lebih dari 10 juta penderita *Diabetes Mellitus* di Indonesia. *World health organization (WHO)* memprediksikan pada tahun 2030 angka kejadian *Diabetes Mellitus* di Indonesia akan meningkat lebih dari 21 juta penderita, berdasarkan laporan Perkeni (2018), menyatakan bahwa penderita *Diabetes Mellitus* didominasi oleh usia rata-rata di atas 15 tahun. Sebanyak 2/3 dari keseluruhan penderita *Diabetes Mellitus* di Indonesia tidak menyadari bahwa dirinya menderita penyakit *Diabetes Mellitus* dan sudah dengan gejala komplikasi baru menyadari bahwa dirinya menderita *Diabetes Mellitus*.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), provinsi Papua merupakan salah satu provinsi di Indonesia dengan jumlah penduduk pada tahun 2020

sebanyak 3.435.430 jiwa. Papua merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang tidak luput dari kejadian penyakit *Diabetes Mellitus*. Jumlah penderita *Diabetes Mellitus* di Papua sebanyak 2.3% dari keseluruhan populasi penderita di Indonesia, angka tersebut lebih tinggi jika dibandingkan dengan jumlah penderita di provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT).

Berdasarkan laporan Pusdatin provinsi papua tahun 2019, Kota Jayapura merupakan salah satu dari 29 kabupaten/kota yang ada di provinsi papua dengan penduduk terbanyak yaitu 300.192 ribu jiwa yang tersebar pada 5 distrik, 25 kelurahan dan 14 kampung dan terdapat 13 Puskesmas yang tersebar dimasing-masing distrik di Kota Jayapura. Angka kejadian *Diabetes Mellitus* di Kota Jayapura pada tahun 2018 sebanyak 1.171 penderita. Distrik Muara Tami merupakan salah satu dari 5 distrik yang berada di wilayah Kota Jayapura dengan luas wilayah 626.7 kilometer persegi dengan jumlah penduduk sebanyak 12.626 ribu jiwa.

Distrik Muara Tami terbagi atas kelurahan dan kampung. Dengan pembagiannya yang terdiri atas 2 kelurahan yaitu kelurahan Koya Barat dan kelurahan Koya Timur dan kampung yang terdiri atas kampung Holtekamp, Koya Tengah, Skouw Sae, Skouw Mabo, Skouw Yambe dan Mosso. Distrik Muara Tami dilengkapi dengan 2 fasilitas layanan kesehatan Puskesmas, yaitu puskesmas Koya Barat yang terletak di keluraha Koya barat barat dan puskesmas Skouw yang terletak di kampung Skouw.

Puskesmas Koya Barat merupakan salah satu dari dua fasilitas layanan kesehatan yang terdapat di distrik Muara Tami dan berlokasi dikelurahan Koya

Barat. Puskesmas Koya Barat mempunyai wilayah kerja yang mencakup kelurahan Koya Timur, kelurahan Koya Barat, kampung Koya Tengah dan kampung Holtekamp. Puskesmas Koya Barat dilengkapi dengan 2 fasilitas layanan Puskesmas pembantu yang terletak di kelurahan Koya Timur dan dan kampung Holtekamp.

Angka kejadian *Diabetes Mellitus* berdasarkan laporan cakupan standar pelayanan minimal bidang kesehatan puskesmas Koya Barat tahun 2019 menyatakan bahwa data kunjungan penderita *Diabetes Mellitus* berjumlah 185 kasus dengan estimasi sasaran hanya 153 kasus. Jumlah tersebut meningkat dari tahun sebelumnya yaitu pada tahun 2017 sebanyak 96 kasus. Berdasarkan laporan, disebutkan juga bahwa jumlah kasus *Diabetes Mellitus* di kelurahan Koya Timur berjumlah 64 kasus, jumlah tersebut melampaui jumlah sasaran estimasi yaitu sebanyak 52 kasus. Menurut koordinator bidang Pencegahan dan Pengendalian penyakit (P2P) puskesmas Koya Barat mengatakan bahwa angka tersebut berdasarkan angka penderita yang berkunjung ke layanan puskesmas dan diperkirakan masih banyak masyarakat yang menderita *Diabetes Mellitus* namun belum melakukan pemeriksaan di layanan puskesmas seiring bertambahnya jumlah penduduk di distrik Muara Tami.

Penyakit *Diabetes Mellitus* yang salah satu penyebabnya adalah genetik menjadi penyebab meningkatnya penderita *Diabetes Mellitus* seiring dengan bertambahnya anggota keluarga yang berasal dari keturunan dengan riwayat *Diabetes Mellitus* dan rendahnya kesadaran keluarga untuk memeriksakan anggota keluarganya ke fasilitas layanan kesehatan. Lambatnya respon keluarga dalam mendeteksi *Diabetes Mellitus* menjadi salah satu faktor kejadian

komplikasi pada penderita *Diabetes Mellitus*. Keluarga sangat berperan penting dalam mendeteksi dan penanganan penyakit *Diabetes Mellitus*. Dalam deteksi dini *Diabetes Mellitus*, keluarga berperan dengan mengenal dan mengetahui lebih awal tanda dan gejala *Diabetes Mellitus* yang dialami oleh anggota keluarga agar penangana dan pencegahan komplikasi dapat dilakukan dengan tepat dan sesegera mungkin. (Tempo.Co, 2019)

Tindakan pencegahan penyakit *Diabetes Mellitus* yang juga merupakan bagian dari peran keluarga adalah memahami penyebab, faktor resiko dan program pola hidup sehat. Keterlibatan keluarga dalam memastikan program pengobatan, kontrol pola asupan nutrisi, pemeriksaan rutin, gaya hidup dan edukasi yang dilakukan secara terus menerus. Efektifitas peran keluarga dalam memberikan perawatan terhadap keluarga yang menderita *Diabetes Mellitus* sangat menentukan status glukosa darah. Peran keluarga dalam merawat penderita secara efektif akan berdampak pada status glukosa darah yang terkontrol sedangkan peran keluarga yang tidak efektif akan berdampak pada status glukosa yang tidak terkontrol.

Berdasarkan data Riskesdes, (2017) dalam penelitian *Diabetes Mellitus*. Mugianti, dkk (2019) menjelaskan bahwa keluarga menjadi media terapi yang sangat penting dan efektif terhadap status keluarga dengan masalah penyakit kronis yang di hadapinya seperti seperti *Diabetes Mellitus*. Dalam penelitian Sari Purnama, dkk (2014) juga menerangkan bahwa keterlibatan keluarga sangat berpotensi terhadap keberhasilan dalam merawat keluarga yang sakit seperti diabetes mellitus. Keluarga sangat berperan sebagai pemberi asuhan keperawatan

informal sehingga penderita dapat mandiri dalam mengendalikan kadar glukosa darahnya.

Menurut Makhfudli & Efendi, (2009) dalam bukunya menjelaskan bahwa keluarga berperan sebagai pemberi edukator dengan memberikan pendidikan kepada penderita, keluarga sebagai fasilitator dengan memenuhi sarana dalam memenuhi kebutuhan dalam mencapai keberhasilan pengobatan, serta keluarga berperan sebagai motivator dalam bentuk memberi dukungan serta penilaian terhadap penderita. Menurut Setyowati & Santoso, (2009) dalam penelitiannya menerangkan bahwa kehadiran keluarga sangat membantu dalam meningkatkan keyakinan serta kemampuan dalam melakukan perawatan diri bagi penderita *Diabetes Mellitus*. Dengan hadirnya peran keluarga dapat meningkatkan motivasi penderita dalam melakukan pengelolaan penyakit *Diabetes Mellitus*. Pendapatnya juga sejalan dengan hasil penelitian Nuraisyah, dkk (2017) yang juga mengatakan bahwa dukungan keluarga sangat menentukan kualitas hidup penderita *Diabetes Mellitus*.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Peran keluarga dalam merawat penderita *Diabetes Mellitus* di kelurahan Koya Timur, wilayah kerja puskesmas Koya Barat, Kota Jayapura.

1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka yang menjadi permasalahan yaitu bagaimana peranan keluarga penderita *Diabetes Mellitus* dalam memberikan perawatan anggota keluarga yang menderita *Diabetes Mellitus* di kelurahan Koya Timur ?

1.3 Tujuan penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan penelitian ini secara umum adalah untuk mengetahui serta mendeskripsikan peran keluarga dengan penderita *Diabetes Mellitus* dalam merawat anggota keluarga yang menderita diabetes mellitus di kelurahan Koya Timur, wilayah kerja Puskesmas Koya Barat.

1.3.2 Tujuan Khusus

Tujuan penelitian ini secara khusus adalah mendeskripsikan peran keluarga yang meliputi :

1. Peran keluarga sebagai motivator dalam merawat penderita *Diabetes Mellitus* di rumah.
2. Peran keluarga sebagai fasilitator dalam merawat penderita *Diabetes Mellitus* di rumah.
3. Peran keluarga sebagai edukator dalam merawat penderita *Diabetes Mellitus* di rumah.

1.4 Manfaat penelitian

Manfaat penelitian pada penelitian ini adalah :

1. Untuk memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni (IPTEKS) khususnya di bidang Keperawatan keluarga tentang peran keluarga dalam memberikan perawatan bagi penderita *Diabetes Mellitus* di rumah.

2. Untuk memberikan kontribusi kepada pihak instansi Puskesmas Koya Barat tentang pentingnya melibatkan keluarga dalam perawatan penderita *Diabetes Mellitus*.
3. Untuk memberikan kontribusi terhadap keluarga dan masyarakat tentang bagaimana pentingnya peran keluarga terhadap penderita *Diabetes Mellitus*.